

# Implementasi Supervisi Akademik Teknik Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

I Ketut Wartaya<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>SD Negeri 1 Penuktukan, Bali, Indonesia

\*Corresponding author: [wartayaketut@gmail.com](mailto:wartayaketut@gmail.com)

## Abstrak

Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah guru belum menguasai RPP yang disusun, guru belum mampu mengajar dengan pendekatan tematik, guru belum mampu memilih metode dan media yang tepat dengan karakteristik siswa maupun materi pembelajaran, guru belum menguasai teknik penilaian pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SD dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah diimplementasikannya supervisi akademik teknik kunjungan kelas. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan dua siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru SD yang berjumlah 9 orang. Data diperoleh melalui observasi dengan menggunakan instrumen observasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I sebesar 63,72, setelah tindakan terjadi peningkatan menjadi 70,96 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,74. Simpulan bahwa implementasi supervisi akademik teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di SD. Implikasi penelitian ini diharapkan guru hendaknya mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kunjungan Kelas, Kemampuan Guru.

## Abstract

*The obstacles faced by teachers in carrying out the learning process are that teachers have not mastered the lesson plans, teachers have not been able to teach with a thematic approach, teachers have not been able to choose the right methods and media with the characteristics of students and learning materials, teachers have not mastered learning assessment techniques. This study aims to improve the ability of elementary school teachers in carrying out the learning process after the implementation of academic supervision of classroom visit techniques. The type of research is classroom action research with two cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The research subjects were 9 elementary school teachers. Data were obtained through observation using observation instruments. Based on the results of data analysis, the average teacher's ability to carry out the learning process in cycle I was 63.72, after the action there was an increase to 70.96 and increased again in cycle II to 79.74. It is concluded that the implementation of academic supervision of classroom visit techniques can improve the ability of teachers to carry out the learning process in elementary schools. The implication of this research is that teachers should be able to improve their abilities and skills in implementing the learning process.*

**Keywords:** Academic Supervision, Classroom Visit, Teacher Ability

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek mendasar dalam kehidupan untuk meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran, Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar (Leniwati et al., 2017; Raksa, 2020). Tugas guru adalah menciptakan lingkungan

### History:

Received : April 10, 2023

Revised : April 17, 2023

Accepted : May 01, 2023

Published : May 25, 2023

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution 4.0 License



belajar untuk kepentingan belajar peserta didik (R et al., 2021; Wahyono et al., 2020). Seorang pendidik senantiasa berusaha mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum (Nurtaniati, 2018; Sauri et al., 2018; Ulum et al., 2020). Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat apabila terjadi keharmonisan antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru (Jimat, 2022a). Guru dalam pembelajaran memiliki peran membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan dan mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengiring pengajaran. Sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Tugas dan fungsi guru tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan juga mencari solusi siswa untuk dapat memecahkan persoalan atau permasalahan yang dihadapi siswa (Jimat, 2022b; Putriasih, 2020).

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas nyatanya masih rendah, guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas serta pola pikir yang masih konvensional (Jimat, 2022a; Supriadi, 2019). Permasalahan yang terjadi pada guru di SD Negeri 1 Penuktukan, yaitu masih rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal itu tercermin dalam hasil supervisi yang telah dilakukan. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah guru belum menguasai RPP yang disusun, guru belum mampu mengajar dengan pendekatan tematik, guru belum mampu memilih metode dan media yang tepat dengan karakteristik siswa maupun materi pembelajaran, guru belum menguasai teknik penilaian pembelajaran. Permasalahan tersebut, dapat diatasi dengan pelaksanaan supervisi kepada guru-guru. supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Bantuan itu dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian, dan kecakapan guru-guru, bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan didalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan media pembelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran (Kusumawati, 2020; Sanoto, 2021).

Salah satu supervisi yang dapat diterapkan kepada guru-guru di SD Negeri 1 Penuktukan adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan evaluasi pada proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar. Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru (Aprida et al., 2020; Kurniawati et al., 2020; Santiari, 2020). Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Faizatun et al., 2020; Nurhamidah, I., 2018). Pelaksanaan supervisi akademik terdiri dari beberapa teknik. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru (Ismi, 2017; Istianah, 2019; Sudargini, 2021). Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya (Ballu et al., 2021; Leniwati et al., 2017). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan (Istianah, 2019; Suwartini, 2017). Supervisi akademik dan motivasi kerja berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru (Sudargini, 2021). Upaya

meningkatkan kemampuan guru produktif melalui supervisi akademik (Nurtaniati, 2018; Puluhaulawa, 2020). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD (Arief, 2021; Sitaasih, 2020). Pada pelaksanaan penelitian ini, permasalahan yang diteliti dibatasi pada implementasi supervisi akademik teknik kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Penuktukan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 1 Penuktukan dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah diimplementasikannya supervisi akademik teknik kunjungan kelas.

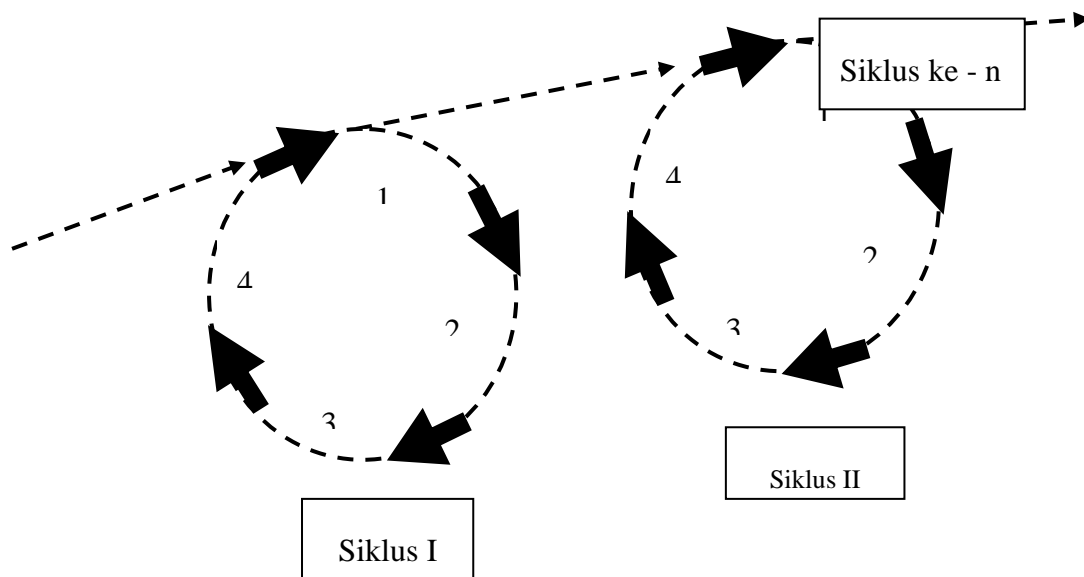
## **2. METODE**

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri (Ani Widayati, 2008). Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Prosedur penelitian sangat tergantung dari model penelitian tindakan yang diterapkan. Berkaitan dengan model penelitian tindakan seperti tersebut maka prosedur pelaksanaan tindakan setiap siklusnya secara berdaur meliputi langkah-langkah. Pertama identifikasi masalah, penelitian didahului dengan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan kondisi nyata pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah permasalahan teridentifikasi langkah selanjutnya adalah menganalisis permasalahan dimaksud. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan.

Kedua perencanaan tindakan, langkah selanjutnya setelah masalah dirumuskan secara operasional, dan telah dirumuskan pula alternatif tindakan yang akan diambil, maka kegiatan selanjutnya adalah merencanakan langkah-langkah tindakan berdasarkan alternatif tindakan yang diambil. Tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan yaitu menentukan cara yang tepat untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan. Menetapkan instrumen yang akan dipergunakan. Mengadakan pertemuan awal untuk membuat kesepakatan mengenai pelaksanaan supervisi akademik. Ketiga pelaksanaan tindakan, Pada tahapan ini, melaksanakan rancangan strategi dan skenario supervisi akademik teknik kunjungan kelas yang telah direncanakan sebelumnya, selanjutnya diimplementasikan terhadap guru SD Negeri 1 Penuktukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penerapan skenario tindakan dilaksanakan secara benar dan tampak berlaku secara alamiah wajar. Tahapan pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi. Supervisor bersama guru membicarakan hasil-hasil pengamatan dan mendiskusikan tindak lanjut.

Keempat, pengamatan/observasi dan pengumpulan data, tahapan ini berlangsung secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, pelaksanaan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Kelima refleksi, tahapan ini dimaksudkan untuk

mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan, mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Refleksi bermanfaat untuk mengetahui tingkat keunggulan maupun kelemahan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dari masing-masing siklus, sehingga dengan demikian berdasarkan hasil refleksi dapat diputuskan apakah siklus dilanjutkan atau dihentikan. Siklus dilanjutkan bisa karena hasilnya belum mencapai target yang ditentukan. Sedangkan dihentikan jika target telah terpenuhi atau sangat tidak mungkin untuk dilanjutkan. Pada prinsipnya hasil refleksi dipergunakan untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan pelaksanaan tindakan. Rancangan penelitian tindakan yang terlihat pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1. Model PTS**

Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 1 Penuktukan yang berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru SD Negeri 1 Jiengdalem dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah dilaksanakan supervisi akademik teknik kunjungan kelas. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yakni dari bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan/observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran akan terukur dari supervisi yang dilakukan. Jika kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran tinggi maka tentu saja nilai dokumen hasil kerja guru akan tinggi juga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa instrumen penilaian kemampuan guru melaksanakan proses yang disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1. Instrumen Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran**

No	Komponen Penilaian
A	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>
1	Membangun sikap religious sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar

No	Komponen Penilaian
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai
	<b>B Kegiatan Inti Pembelajaran</b>
B1	<b>Penguasaan materi yang di ajarkan</b>
6	Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
7	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari yang mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.
B2	<b>Implementasi Pembelajaran</b>
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP
11	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik
12	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik.
13	Pembelajaran yang dilaksanakan menarik, menyenangkan, dan membelajarkan lebih lanjut
14	Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
15	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
16	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi
17	Guru menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (chorus answer) dari peserta didik
18	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (probing question) untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis dan sistematis)
19	Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (inquisiveness)
B3	<b>Pemanfaatan media dan sumber belajar</b>
20	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)
21	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran
22	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar
23	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan pembelajaran
24	Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan

No	Komponen Penilaian
B4	<b>Interaksi dengan peserta didik</b>
25	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.
26	Guru memberikan respon positif partisipasi peserta didik,
27	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.
B5	<b>Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran</b>
28	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual
29	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik
C	<b>Kegiatan Penutup</b>
30	Membimbing siswa Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan
31	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio
32	Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik)
33	Memberikan tugas sebagai pendalaman materi baik berupa Tugas Terstruktur ataupun Tugas Mandiri Tidak Terstruktur
34	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti angka rata-rata (*Mean*) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2010). Nilai rata-rata kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Tingkatan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pedoman Konversi Skala Lima**

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

(Dantes, 2012)

Upaya mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai pada sebuah tindakan, maka perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran, setelah pelaksanaan supervisi akademik teknik kunjungan kelas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, secara individu telah mencapai rata-rata  $\geq 78$ , dan tingkat kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran sebesar 75% yang berada pada kategori baik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan proses pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran sebesar 63,72 dan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada tingkat kemampuan 63,72% yang berarti bahwa kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran pada prasiklus tergolong kurang. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ditempuh dengan menerapkan supervisi akademik teknik kunjungan kelas. Pada siklus I tahap perencanaan disiapkan instrumen observasi kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran yang akan digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tahap pelaksanaan siklus I berlangsung dalam 4 tahap. Tahap pertama kepala sekolah bersama guru merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Tahap kedua kepala sekolah mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Tahap ketiga kepala sekolah bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi yang telah dilakukan. Tahap keempat kepala sekolah bersama guru membicarakan hasil-hasil pengamatan dan tindak lanjut yang harus dilaksanakan. Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran sebesar 70,96 dengan tingkat kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran pada tingkat kemampuan 70,96% yang berarti bahwa kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I tergolong cukup.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data siklus I terlihat ada peningkatan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum dilaksanakan supervisi akademik teknik kunjungan kelas nilai rata-rata kemampuan guru sebesar 63,72 dan setelah tindakan terjadi peningkatan menjadi 70,96. Hal ini disebabkan karena guru menerima masukan atau penilaian dari peneliti tentang kekurangan dan kelebihan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Supervisi yang biasanya dilakukan adalah kepala sekolah menilai kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran, diberikan nilai, kemudian nilai tersebut diserahkan kepada guru tanpa pembahasan kekurangannya. Melalui supervisi akademik teknik kunjungan kelas, setelah observasi pelaksanaan proses pembelajaran dilanjutkan dengan bimbingan secara individual dan klasikal kepada guru tentang kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan proses pembelajaran yang mereka lakukan sehingga guru mengetahui kekurangan dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk disempurnakan. Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam siklus I yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru tidak kreatif dalam membuat media pembelajaran. Guru hanya mengandalkan gambar-gambar yang ada dalam buku. Guru hanya menggunakan buku sumber berupa buku guru dan siswa. Pada buku siswa materi yang diuraikan hanya bersifat pengenalan. Untuk memperluas materi guru sebaiknya memanfaatkan sumber lain yang relevan, misalnya buku Kurikulum 2006. Ketika pelaksanaan kunjungan kelas, guru tampak kaku atau canggung.

Hal ini disebabkan karena guru merasa diawasi dan takut salah. Hal ini dapat diatasi dengan cara peneliti memberikan motivasi dan arahan kepada guru. Ketika pelaksanaan kunjungan kelas, tampak siswa takut dalam beraktivitas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena mereka merasa takut ada orang lain yang sedang mengawasi mereka sedang belajar. Solusi yang dilakukan adalah melakukan pendekatan kepada siswa agar mereka tidak takut atau canggung dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan diskusi guru tampak ragu-ragu dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena rasa sungkan terhadap peneliti. Menurut mereka pengawas sekolah adalah orang yang akan mengoreksi kesalahan mereka. Hal ini diatasi dengan pemberian

pengertian bahwa supervisi yang dilakukan bersifat bimbingan bukan mencari-cari kesalahan guru. Melalui bimbingan dan diskusi yang dilakukan dengan optimal, akan dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru disarankan untuk memanfaatkan media yang ada di lingkungan siswa atau membuat media dengan memanfaatkan IT yaitu media power point. Terkait dengan sumber belajar disarankan kepada guru untuk memanfaatkan buku Kurikulum 2006 dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pada siklus II tahap perencanaan disiapkan instrumen observasi pelaksanaan proses pembelajaranyang akan digunakan untuk menilai kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran oleh guru. Tahap pelaksanaan siklus II berlangsung dalam 4 tahap. Tahap pertama kepala sekolah bersama guru merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Tahap kedua kepala sekolah mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Tahap ketiga kepala sekolah bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi yang telah dilakukan. Tahap keempat kepala sekolah bersama guru membicarakan hasil-hasil pengamatan dan tindak lanjut yang harus dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran sebesar 79,74 dan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada tingkat penguasaan 79,74% yang berarti bahwa kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II tergolong baik. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data siklus II terlihat ada peningkatan dari siklus I. Sebelum dilaksanakan supervisi akademik nilai rata-rata kemampuan guru sebesar 63,72 dan setelah tindakan terjadi peningkatan menjadi 70,96. Kemampuan guru tersebut meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,74. Hal ini disebabkan karena guru menerima masukan atau penilaian dari peneliti tentang kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang telah mereka lakukan. Guru sudah menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi. Guru sudah tidak ragu-ragu lagi dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran karena situasi yang tercipta sudah kondusif. Guru sudah tidak canggung lagi dalam melaksanakan proses pembelajarana, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tampak natural tidak ada perasaan takut diawasi. Perkembangan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Rekap Perkembangan Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Siklus</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Rata-Rata Persen</b>	<b>Kriteria</b>
1	Pra	63,72	63,72%	Cukup
2	I	70,96	70,96%	Baik
3	II	79,74	79,74%	Baik

Hasil yang diperoleh pada siklus II sesuai dengan penyajian data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran telah melampaui indikator keberhasilan, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II. Selama ini dalam melaksanakan proses pembelajaran guru jarang berpedoman pada RPP yang telah disusun. Guru kurang menguasai pendekatan tematik yang sekarang ini diterapkan dalam Kurikulum 2013. Melihat hal tersebut perlu diambil tindakan dengan menerapkan supervisi akademik teknik kunjungan kelas.



## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan implementasi supervisi akademik teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Penuktukan semester II Tahun pelajaran 2021/2022. Supervisi akademik teknik kunjungan kelas, memberikan umpan balik hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran melalui diskusi baik secara individual maupun klasikal. Supervisi yang dilakukan bersifat bimbingan bukan mencari-cari kesalahan guru. Melalui bimbingan dan diskusi yang dilakukan dengan optimal, akan dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui bimbingan dan diskusi yang dilakukan dengan optimal, akan dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran (Jimat, 2022; Kusumawati, 2020). Jika guru hanya menerima hasil penilaian pelaksanaan proses pembelajaran berupa angka-angka, guru tidak akan mengetahui letak kekurangan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui supervisi akademik teknik kunjungan kelas, maka dilaksanakan bimbingan individual untuk mengatasi kekeurangan atau kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui langkah ini guru akan merasa dibina atau dibimbing bukan disalahkan (Jimat, 2022; Sanoto, 2021). Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tugas pokok guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa, sehingga mutu pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pembelajaran interaktif, inspiratif dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik adalah pembelajaran yang menjadi tuntutan saat ini (Kurniawati et al., 2020; Suwardi et al., 2018). Pelaksanaan tugas pokok guru tersebut harus mendapat pengawasan baik dari pengawas sekolah maupun kepala sekolah. Pengawasan proses pembelajaran oleh kepala sekolah adalah salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan secara internal (sekolah) untuk memberikan layanan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Bentuk pengawasan eksternal dilakukan oleh pengawas sekolah yang juga memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, supervisi akademik juga dapat difungsikan sebagai pengawasan internal kepala sekolah selaku supervisor yang bertanggungjawab terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga hasil dari supervisi tersebut dapat dijadikan sebagai proses evaluasi dan refleksi diri oleh pendidik. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas sekolah meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran, yang dilaksanakan pada awal, tengah, dan akhir semester (Kurniady et al., 2018; Rochimah et al., 2018). Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan (Istianah, 2019; Suwartini, 2017). Supervisi akademik dan motivasi kerja berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru (Sudargini, 2021). Upaya meningkatkan kemampuan guru produktif melalui supervisi akademik (Nurtaniati, 2018; Puluhulawa, 2020). Implikasi penelitian ini diharapkan guru hendaknya mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi supervisi akademik teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Penuktukan semester II

Tahun pelajaran 2021/2022. Direkomendasikan agar temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam pengembangan berbagai kebijakan sekolah dalam rangka pengembangan manajemen berbasis sekolah, dan sekaligus sebagai media strategis dalam menjalin kemitraan yang mutualis antara sekolah dengan pihak lain, dalam upaya melakukan berbagai inovasi dan perbaikan-perbaikan kualitas guru, serta peningkatan profesionalisme staf (guru) di sekolahnya.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87–93. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.
- Arief, M. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di Sd Negeri 0102 Barumon. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.594>.
- Ballu, S. S., Manu, L., & Meha, A. M. (2021). Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru IPA DI SMP Negeri 20 Kupang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.161>.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. CV ANDI OFFSET.
- Faizatun, F., & Mufid, F. (2020). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). *QUALITY*, 8(2), 241–268. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.8097>.
- Ismini, K. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan Di SDN 4 Sumberrejo Kab. Malang. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 177 – 194. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.940>.
- Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 1 Cikarang Utara Dan Man Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861>.
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 466–474. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45874>.
- Jimat, I. M. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Scientific Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Teknik Bimbingan Berkelanjutan. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 417–424. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45857>.
- Kurniady, D. A., Setiawati, L., & Nurlatifah, S. (2018). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 263–269. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.
- Kusumawati, G. A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 226–231.

- <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24984>.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106–114. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.
- Nurhamidah.I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>.
- Nurtaniati, L. N. (2018). Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1924>.
- Puluhulawa, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Produktif Melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Popayato. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 31 – 38. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.31-38.2019>.
- Putriasih, N. N. (2020). Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 185–191. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24874>.
- R, D. S. M., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>.
- Raksa, M. (2020). Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru SD Melalui Implementasi Supervisi Klinis. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(1), 143–149. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v8i1.24599>.
- Rochimah, H., Rugaiyah, R., & Ahmad, M. (2018). Supervisi Kepala Sekolah dan Konsep Diri Dalam Disiplin Kerja Guru PNS di SMP Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.18539>.
- Sanoto, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Supervisi Akademik selama Pandemi COVID-19 di Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.858>.
- Santiari. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 54–63. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3149>.
- Sauri, A. S., Widyasari, W., & Sesrita, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *TADBIR MUWAHHID*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1160>.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13–21. <https://doi.org/10.7777/ijemar.v2i6.216>.
- Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.
- Suwartini, erni agustina. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>.
- Ulum, M. B., Sarwoko, E., & Yuniarinto, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru: Peran Mediasi Motivasi Kerja. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*

*Pendidikan*, 3(4), 299 – 307. <https://doi.org/10.17977/um027v3i42020p299>.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.